



Implementasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuk Linggau

Anita Yuningsih¹, Juliman¹, Anton Mardoni¹

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi: anithayuningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah di Kota Lubuklinggau. Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari informan sengaja ditentukan sesuai dengan kebutuhan (purposive sampling), hasil yang relevan dengan masalah yang diteliti di analisis secara kualitatif melalui proses pengumpulan data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melaksanakan rencana strategis pengembangan usaha kecil menengah cukup baik dengan memperhatikan program. Aspek menampung dan mengelola aspirasi masyarakat bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melakukan pembentukan kelompok bersama tetapi belum melaksanakan pembentukan pengelola usaha kecil dan menengah. Pengelolaan usaha kecil dan menengah dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintah kelurahan berusaha membentuk program pembangunan pemberdayaan masyarakat berkelompok. Aspek kerjasama antar lembaga; koordinasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan pihak kelurahan dilaksanakan secara informal untuk kemajuan usaha kecil dan menengah berakibat lambatnya perkembangan usaha.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, implementasi strategi, UMKM

Abstract

This study intends to determine the implementation of community empowerment initiatives in the development of small and medium enterprises in the city of Lubuklinggau. Observational approaches, in-depth interviews, and documentation are utilized to acquire qualitative descriptive data. The data obtained from informants was chosen based on specific criteria (purposeful sampling), and the results pertinent to the subject under study were assessed qualitatively through the processes of data gathering, data reduction, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the Community Empowerment Institute executes the strategic plan for the growth of small and medium-sized businesses by paying close attention to the program rather effectively. In order to accommodate and manage community expectations, Community Empowerment Institutions have formed joint groups but have not yet executed the formation of small and medium enterprise managers. The management of small and medium-sized businesses is conducted autonomously by the community. The Community

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 02/01/2022

Ditelaah: 15/03/2022

Diterbitkan: 25/06/2022

KUTIPAN

Yuningsih, A., Juliman, J., Mardoni, A. (2022).

Implementasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuk Linggau.

PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik, 3(1),

70-74, doi:

10.47753/pjap.v3i1.43





Empowerment Institute and the subdistrict government are attempting to build a community empowerment development program in groups. Aspects of institution-to-institution interaction; coordination between the Community Empowerment Institute and the village government for the advancement of small and medium-sized businesses is informal, resulting in a sluggish company development.

Keywords: *community development, strategic implementation, community empowerment, MSME*

PENDAHULUAN

Guna menggiatkan pembangunan, kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan salah satunya kegiatan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pengembangan usaha kecil menengah yang di maksud sebagaimana diatur Pasal 5 ayat 2 huruf C Kemendagri Nomor 130 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan salah satunya pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Program pemberdayaan masyarakat di kelurahan melalui pengelolaan kegiatan usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Sebaran UKM di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 116.950. Sebaran UKM tertinggi terdapat di Kota Palembang sebanyak 28.766 UKM sebesar 24,60%, sedangkan sebaran UKM terendah terdapat di Pagar Alam sebanyak 2.121 UKM sebesar 1,81%. Pengembangan dan pelatihan UKM tahun 2020 di Kota Lubuklinggau terdapat 27 Unit UKM. Pengembangan dan pelatihan UKM yang tertinggi terdapat di Kecamatan Lubuklinggau Utara II sebanyak 10 UKM, sedangkan pengembangan dan pelatihan terendah terdapat di Kecamatan Utara 1 dan Kecamatan Selatan 1 sebanyak 0 UKM. Selanjutnya hasil penelitian Tarigan (2018) bahwa terdapat kendala seperti tidak adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), minimnya sumber daya manusia, tidak adanya anggaran yang cukup untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan LPM. Perkembangan UKM di Tahun 2017 terdapat sebanyak 9 unit usaha yang dikembangkan pada tahun 2019 terdapat 12 UKM. Sedangkan jumlah anggota pengurus LPM yang terdapat di Kelurahan Ulak Surung sebanyak 15 orang sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam pengembangan UKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan UKM bahwa LPM berperan memberikan dukungan dan inspirasi untuk menjalankan atau melaksanakan perencanaan strategis, proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur UKM. Guna tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan para pelaku UKM dan hal ini juga membuktikan bahwa Pemerintah Kota Lubuklinggau memberikan dukungan terhadap pembinaan dan pengembangan UKM agar kedepannya bisa lebih banyak lagi masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan UKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat mengurangi jumlah pengangguran. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau disingkat LPM merupakan Lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan (Perda Kota Lubuklinggau, No. 3/2017).

Kerjasama merupakan mencakup aktivitas integratif, sikap menyukai, simpati dan keinginan saling membantu merupakan kekuatan integratif sangat penting juga diperlukan tujuan bersama eksternal agar tercapai integritas stabil (Soekanto, 2012). Terbentuknya LPM telah membawa perubahan mendasar dalam meningkatkan kemandirian bagi masyarakat dan pemerintah kelurahan. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat tersebut dapat mengubah sikap masyarakat dari pola konsumtif menjadi pola produktif, dari



pemalas menjadi rajin bekerja, dari hidup yang tidak tertib dan teratur menjadi teratur dan disiplin, sehingga pola perilaku masyarakat mendukung terhadap produktivitas kerja dan desa produktif (Rusyan, 2018). Pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang diberikan LPM berupa pembinaan yang mengacu pada pola pikir produktif agar masyarakat mengetahui, mengerti, dan memahami berbagai hal yang berhubungan dengan produktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi strategi pemberdayaan masyarakat mengembangkan UKM dilihat dari aspek menampung dan mengelola aspirasi masyarakat, kerjasama antar lembaga, pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan implementasi strategi mengembangkan UKM di Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) melalui 4 bagian analisis: pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait pada nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengembangkan teori untuk memastikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LPM kelurahan memiliki salah satu tugas yaitu menampung dan mengelola aspirasi masyarakat. Setiap anggota LPM harus memiliki kepekaan akan harapan masyarakat. Menampung aspirasi artinya menyerap keinginan akan pembangunan tingkat kelurahan. Mengelola aspirasi artinya melaksanakan rapat pembahasan dengan mengusulkan keinginan dari masyarakat kelurahan. Hasil penelitian menambah pengetahuan tentang UKM tidak terlampir secara resmi dikarenakan adanya permasalahan pandemi Covid-19 sehingga masyarakat dilarang untuk berkumpul.

Menampung dan Mengelola Aspirasi Masyarakat

Usulan pembentukan UKM; LPM telah mengusulkan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang di kelola masyarakat yaitu; usaha pengelolaan Kerupuk Ikan di Rukun Tetangga (RT) 003, usaha Produksi Vas Bunga di RT. 004, usaha pengelolaan Kerupuk Ubi di RT.008, Kelompok Jahit di RT.010, usahan Toko Manisan. Selain itu terdapat juga usaha Menjahit yang pengelolanya oleh PKK Kelurahan. Semua kegiatan usaha UKM di atas, berproduksi dengan baik. Pendataan UKM dilakukan guna memenuhi data UKM di Kelurahan Ulak Surung Tahun 2019. Penelusuran dokumen UKM di kelurahan tidak ditemukan karena pendataan UKM baru dilakukan pada tahun 2019 untuk data UKM penerima bantuan modal usaha. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka usulan pembentukan UKM dengan jenis KUBE sebanyak 7 usaha terdiri dari; 3 usaha Makanan, 1 usaha Kerajinan Tangan, 1 usaha Menjahit serta 1 usaha Bengkel Motor. UKM tersebut diusulkan oleh pihak LPM kepada pihak kelurahan sebagai penerima bantuan modal usaha tahun 2019.

Pembentukan pengelola UKM; pembentukan pengelola UKM terdapat Kelompok Usaha Bersama (Kube) bersifat usaha ekonomi produktif berfungsi untuk memberdayakan masyarakat di bentuk berdasarkan berkelompok atau perindividu untuk membentuk berbagai jenis kerajinan tangan. Pembentukannya dimulai dari inisiatif masyarakat itu sendiri meski dengan dengan peralatan yang seadanya. Pengelolahan usaha Kerupuk Ubi yang terletak di RT.008 Kelurahan Ulak Surung ini dijalankan secara perorangan. Pengelolahan Kerupuk Ikan yang terletak di RT.003 dikembangkan dalam bentuk usaha perorangan. Pengelolahan kerajinan tangan seperti Vas Bunga, Asbak, Tempat Cuci Tangan dan lain-lain yang terletak RT.004 dilakukan secara perorangan yang mana proses pembuatannya masih menggunakan proses manual.



Kerjasama Antar Lembaga

Mitra kerja pemerintah kelurahan; LPM sebagai mitra kerja kelurahan hanya melaksanakan koordinasi secara informal, sehingga tidak terdapat dokumen resmi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa hasil produksi dari UKM hanya memenuhi pesanan/permintaan konsumen dalam jumlah yang masih sedikit. Koordinasi LPM dengan pihak kelurahan masih dilakukan secara informal guna kemajuan UKM yang ada di kelurahan, sehingga berakibat lambatnya perkembangan UKM. Rencana pengembangan UKM; LPM terlibat dalam rencana pengembangan UKM di Kelurahan Ulak Surung tidak terdapat dokumen secara resmi, pihak LPM dan kelurahan saling berkoordinasi dalam mengembangkan UKM yang ada guna mengurangi angka kemiskinan dan membantu perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dalam perencanaan pengembangan UKM oleh pihak LPM membuka layanan konsultasi, menampung dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat baik dalam permasalahan ekonomi, sosial dan budaya. Mengembangkan UKM yang ada LPM melakukan cara pemasaran menggunakan teknologi online maupun offline guna meningkatnya permintaan/pemesanan konsumen baik dalam produk makanan, kerajinan tangan, bengkel, toko manisan serta menjahit.

Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Pengetahuan tentang UKM; LPM berkoordinasi kepada pihak kelurahan dalam menambah pengetahuan tentang UKM dengan melaksanakan Bimbingan Teknologi Tata Boga kepada masyarakat guna menambah wawasan, pola pikir, kemampuan serta keterampilan dalam mengembangkan usaha yang dijalani. Keterampilan UKM; LPM dalam mengembangkan keterampilan tentang UKM peneliti tidak menemukan data yang valid, pihak LPM berkerjasama dengan pihak kelurahan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan atau menjalankan usaha kecil menengah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pihak LPM berkoordinasi dengan pihak kelurahan dalam mengembangkan keterampilan tentang UKM melalui kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi atau pelatihan.

KESIMPULAN

Rencana strategis pengembangan UKM dengan membentuk Kube tetapi belum melaksanakan pembentukan pengelola UKM. Pengelolaan UKM dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat kelurahan. LPM dan pemerintah kelurahan telah berusaha membentuk program guna mencapai tujuan pembangunan pemberdayaan masyarakat yang berkolaborasi atau berkelompok. Aspek kerjasama antar lembaga bahwa strategi yang dilakukan LPM kelurahan dalam pengembangan UKM melalui kerjasama hanya berbentuk koordinasi informal. Aspek pentingnya kerjasama antara LPM dan kelurahan dalam mewujudkan peningkatan pendapatan masyarakat kelurahan melalui aktivitas integratif seperti koordinasi kemitraan dan konsultasi. Aspek pengetahuan dan keterampilan masyarakat bahwa menambah keterampilan masyarakat Bimtek UKM tahun 2019. LPM telah melakukan upaya sosialisasi langsung ke pelaku usaha untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya keterampilan dalam pengelolaan UKM. LPM penting mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan UKM untuk membentuk pemahaman dan mengetahui potensi yang mereka ketahui. LPM juga perlu membentuk keterampilan masyarakat agar terampil dalam pengelolaan UKM serta menumbuhkan sikap produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2012). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta
Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
Ernawati. (2002). *Upaya Meningkatkan Peran UMKMK, Warta Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal*. Jakarta. (Edisi Oktober Bappenas, UNDP, UN-HABITAT).



- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan publik: proses, analisis, dan partisipasi*. Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, D. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*. Alfabeta
- Partomo, T.S & Soejodono, A.R. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Pasalong, H (2016). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Purwanto, A. dkk. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Gava Media.
- Rusyan, T. (2018). *Manajemen Pengembangan Desa Produktif*. Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Rafika Aditama.
- Soekanto, S. (2010). *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Rajawali Grafindo.
- Subekti, L. Suryono, A & Hadi, M. (2017). Implementasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(1), 85-92. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/15>
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- Tarigan, J.A. Anwar As & Dama, M (2018). Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 7(1), 117-128. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3101>
- Wahab, S.A. (2012). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.